



KABUPATEN LAMONGAN

**SEGO BANDENG LAMONGAN (Sentra Penggelondongan
Bandeng Lamongan)**

**PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN
INOVASI DAERAH**

INOVASI
SEGO BANDENG LAMONGAN (Sentra Penggelondongan
Bandeng Lamongan)

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan budidaya yang sangat besar di Jawa Timur. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan lahan yang sangat luas, meliputi lahan tambak seluas 932,29 Ha, sawah tambak seluas 19.503,54 Ha, serta kolam seluas 2.788 Ha. Pada tahun 2021, total produksi perikanan budidaya Kabupaten Lamongan mencatatkan angka yang signifikan mencapai 62.742,6 ton. Salah satu komoditas utama dan unggulan yang menjadi pilar perekonomian sektor perikanan daerah adalah ikan bandeng, dengan tingkat produksi mencapai 22.333,5 ton per tahun.

Meskipun potensi produksi sangat melimpah, keberlanjutan dan optimalisasi produksi perikanan budidaya bandeng masih dihadapkan pada kendala mendasar, yaitu ketersediaan benih bandeng yang berkualitas, sehat, dan sesuai standar. Ketersediaan benih berukuran gelondongan (ukuran siap sebar di tambak pembesaran) secara kontinyu menjadi kebutuhan yang sangat krusial bagi para pembudidaya. Desa Wangen, Kecamatan Glagah, Kabupaten Lamongan, secara geografis dan potensi sumber daya air sangat mendukung sebagai wilayah sentra penyedia benih bandeng. Namun demikian, pengelolaan dan mutu benih selama ini masih dilakukan secara konvensional sehingga memerlukan peningkatan kapasitas, standarisasi mutu, serta penataan manajemen yang lebih terstruktur.

Penggunaan benih ukuran nener langsung pada tambak pembesaran memiliki risiko kegagalan yang cukup tinggi, di mana tingkat kelangsungan hidup (Survival Rate/SR) nener rata-rata kurang dari 50%. Sebaliknya, penggunaan benih ukuran gelondongan yang telah melalui proses penggelondongan terstandar terbukti meningkatkan tingkat kelangsungan hidup secara signifikan mencapai 80–90%, sekaligus memangkas durasi pemeliharaan di tingkat tambak konsumsi.

Berangkat dari kondisi dan tantangan strategis tersebut, Pemerintah Kabupaten Lamongan menghadirkan inovasi SEGO BANDENG LAMONGAN (Sentra Penggelondongan Bandeng Lamongan) sebagai solusi terpadu untuk memperkuat ekosistem perikanan budidaya daerah. Melalui inovasi ini, intervensi komprehensif dilakukan mulai dari pembinaan kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan), penguatan kapasitas SDM, bantuan sarana dan prasarana hibah, fasilitas hak atas tanah, hingga pembangunan dan rehabilitasi jalan produksi tambak untuk memperlancar aksesibilitas serta tata kelola distribusi benih.

TUJUAN

Pedoman teknis pelaksanaan inovasi SEGO BANDENG LAMONGAN disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya ikan bandeng serta mewujudkan pemerataan penerimaan ekonomi secara inklusif di kawasan sentra perikanan.
2. Menciptakan dan menyerap tenaga kerja baru di bidang perbenihan/penggelondongan sehingga dapat menekan angka pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan daerah.
3. Membentuk dan memperkuat kelembagaan Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) yang solid, mandiri, dan berdaya saing guna menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat.
4. Memberikan multiplier effect (efek berganda) bagi percepatan pembangunan infrastruktur perdesaan, khususnya perbaikan dan rehabilitasi jalan produksi perikanan.
5. Menjamin ketersediaan benih bandeng ukuran gelondongan yang berkualitas, sehat, dan kontinyu sepanjang tahun untuk mendongkrak total produksi perikanan Kabupaten Lamongan.

MANFAAT

Inovasi SEGO BANDENG LAMONGAN memberikan manfaat yang nyata dan multisektoral, antara lain:

- Branding dan Identitas Produk: Memberikan branding dan identitas asal penggelondong (geographical/origin branding) yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kualitas benih bandeng Lamongan.
- Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas Budidaya: Meningkatkan Survival Rate (SR) benih menjadi 80–90% dibandingkan penggunaan nener (SR < 50%), serta memotong lama masa pemeliharaan di tingkat pembudidaya pembesaran.
- Penguatan Kapasitas SDM dan Kelembagaan: Memperkuat kelembagaan Pokdakan di Desa Wangen melalui pelatihan pemberdayaan SDM yang unggul, berdaya saing, serta adaptif terhadap teknologi dan perkembangan zaman.
- Perluasan Akses Pemasaran Digital: Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi untuk mempercepat perluasan jaringan pemasaran dan kemitraan usaha secara intensif.
- Dukungan Sarpras dan Legalitas Tanah: Pembudidaya memperoleh bantuan hibah sarana dan prasarana pembudidayaan perikanan serta kemudahan fasilitasi pengurusan sertifikasi hak atas tanah kawasan tambak.

KECEPATAN PENCIPTAAN INOVASI DAERAH

Inovasi SEGO BANDENG LAMONGAN diciptakan secara efisien dan terencana sebagai bentuk respons cepat terhadap kebutuhan mendesak para pembudidaya akan benih berkualitas. Kecepatan penciptaan inovasi ini didukung oleh faktor-faktor berikut:

- Pemanfaatan Potensi Lokal Eksisting: Pemilihan Desa Wangen, Kecamatan Glagah, yang secara eksisting telah memiliki potensi historis dan geografis sebagai kawasan pendedelan benih bandeng sehingga inovasi tidak dimulai dari nol.
- Kolaborasi Lintas Sektor yang Responsif: Sinergi erat antara Dinas Perikanan, Pemerintah Desa Wangen, Pokdakan, dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait dalam mempercepat proses survei, pembinaan, hingga pembangunan fisik jalan produksi.
- Eksekusi Program yang Terintegrasi: Penerapan skema pembinaan dan pendampingan lapangan yang langsung terintegrasi dengan aksi fisik (rehabilitasi sarpras) sehingga dampak inovasi dapat dirasakan masyarakat dalam kurun waktu singkat.

BAB II

KERANGKA BERPIKIR

KEBAHARUAN

Inovasi SEGO BANDENG LAMONGAN menghadirkan kebaruaran dalam penataan dan modernisasi sektor perbenihan perikanan darat. Unsur-unsur kebaruaran tersebut meliputi:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Mengubah pola pendampingan episodik menjadi pembinaan dan pendampingan teknis penggelondongan secara intensif dan berkesinambungan di lokasi tambak.
2. Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok: Mentransformasi kelompok pembudidaya individual menjadi Sentra Penggelondongan terpadu yang terstruktur dengan kelembagaan kelompok yang kuat dan profesional.
3. Penerapan Segmentasi Usaha Perbenihan Spesifik: Menetapkan segmentasi spesifik usaha penggelondongan benih berbasis karakteristik agroekosistem Desa Wangen guna menjamin ketersediaan pasokan benih berkualitas secara konsisten.
4. Modernisasi Pemasaran dan Jejaring Usaha: Mengintegrasikan pemasaran berbasis digital/media sosial dan kemitraan rantai pasok (supply chain) guna meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk benih daerah.
5. Kawasan Sentra Berkelanjutan: Membangun ekosistem kawasan usaha perbenihan terpadu yang dilengkapi infrastruktur pendukung (jalan produksi) serta legalitas usaha/lahan.

DESAIN INOVASI

Desain Inovasi Daerah SEGO BANDENG LAMONGAN dirancang sebagai ekosistem pemberdayaan perikanan terpadu yang menghubungkan aspek teknis budidaya, kelembagaan, infrastruktur, dan pemasaran. Desain ini mencakup empat pilar utama:

1. Pilar Validasi dan Pemetaan Kawasan: Pendataan dan pemetaan potensi geografis, kualitas air, serta kapasitas pembudidaya di Desa Wangen sebagai basis penetapan lokasi sentra.
2. Pilar Pembinaan dan Pemenuhan Sarpras: Penyelenggaraan sekolah lapang/pelatihan teknis penggelondongan, manajemen kelompok, serta fasilitasi bantuan hibah sarpras dan sertifikasi tanah.
3. Pilar Pembangunan Infrastruktur Penunjang: Pembangunan dan rehabilitasi jalan produksi tambak untuk memudahkan mobilitas pengangkut benih, sarana produksi, dan hasil panen.

4. Pilar Branding dan Ekosistem Pemasaran: Pembentukan branding 'SeGo Bandeng', promosi digital media sosial, serta pembukaan jaringan kemitraan dengan pembudidaya pembesaran di seluruh wilayah Kabupaten Lamongan dan sekitarnya.

PROSES INOVASI YANG DIHASILKAN / TAHAPAN APPLICATION

Proses dan tahapan implementasi inovasi SEGO BANDENG LAMONGAN dilaksanakan secara sistematis melalui lima alur bisnis proses utama, yaitu:

1. Survey Lokasi: Melakukan peninjauan dan pemetaan teknis ke lokasi Desa Wangen, Kecamatan Glagah, untuk mengidentifikasi kesiapan lahan, kualitas air, dan kebutuhan infrastruktur dasar.
2. Pembinaan Kelompok Pembudidaya Ikan: Melaksanakan sosialisasi, pelatihan teknis manajemen perbenihan, serta pendampingan kelembagaan Pokdakan agar memiliki standar operational penggelondongan yang baik.
3. Pembangunan / Rehabilitasi Jalan Produksi: Melaksanakan perbaikan dan pembangunan fisik jalan produksi menuju tambak sentra guna mempermudah akses distribusi dan logistik benih.
4. Monitoring: Melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap kualitas benih, tingkat kelangsungan hidup (SR) benih, perkembangan usaha Pokdakan, dan pemanfaatan jalan produksi.
5. Pelaporan: Penyusunan laporan pertanggungjawaban, evaluasi capaian indikator kinerja (output dan outcome), serta penyusunan rekomendasi pengembangan sentra secara berkelanjutan.

BAB III

PENUTUP

Inovasi SEGO BANDENG LAMONGAN (Sentra Penggondongan Bandeng Lamongan) merupakan terobosan bernilai strategis bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mengoptimalkan potensi unggulan sektor perikanan budidaya. Dengan memfokuskan pengembangan pada penataan sentra perbenihan di Desa Wangen, Kecamatan Glagah, inovasi ini menjawab tantangan utama pembudidaya terkait keterbatasan pasokan benih bandeng berkualitas dan berdaya tahan tinggi. Melalui sinergi antara peningkatan kapasitas SDM Pokdakan, bantuan sarana dan prasarana, fasilitasi legalitas tanah, rehabilitasi infrastruktur jalan produksi, serta modernisasi pemasaran berbasis digital, SEGO BANDENG LAMONGAN terbukti menciptakan nilai tambah ekonomi yang signifikan. Tingkat kelangsungan hidup benih yang tinggi (80–90%) dan efisiensi waktu pemeliharaan memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan pembudidaya, pembukaan lapangan kerja baru, serta penekanan angka kemiskinan di wilayah pedesaan. Diharapkan pedoman teknis ini dapat menjadi panduan operasional baku bagi seluruh pemangku kepentingan dalam menjalankan, mengawasi, serta mereplikasi model sentra penggondongan perikanan di wilayah potensi lainnya. Dengan komitmen dan kolaborasi yang berkelanjutan, SEGO BANDENG LAMONGAN akan menjadi pilar utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dan ketahanan pangan berbasis perikanan di Kabupaten Lamongan.



KABUPATEN LAMONGAN